



DOMESTIC UPDATE

Ekonomi Rumah Tangga di Bawah Pertumbuhan Nasional

Badan Pusat Statistik mencatat ekonomi rumah tangga 2024 di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Menko Bidang Perekonomian mengakui konsumsi rumah tangga belum pulih seperti masa sebelum pandemi Covid-19. Secara historis, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan konsumsi rumah tangga tidak pernah lebih dari 5% sejak 2020. Dalam periode itu juga, pertumbuhan konsumsi rumah tangga kerap berada di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Terbaru, konsumsi rumah tangga tumbuh 4,94% secara tahunan pada 2024. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% secara tahunan pada 2024. Menanggapi hal tersebut pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan pendorong ekonomi 2025. Akan ada program selama bulan Ramadan dan Idulfitri, seperti diskon tarif tol serta stabilisasi harga pangan. Pemerintah juga menyiapkan berbagai insentif bagi sektor properti, kendaraan listrik, dan industri padat karya. Program makan bergizi gratis berlanjut, penyaluran KUR ditingkatkan, serta menyiapkan strategi untuk menjaga daya saing dan transformasi ekonomi jangka panjang. Selain itu, pemerintah akan melakukan revisi regulasi untuk kemudahan berusaha, kebijakan penyimpanan devisa hasil ekspor sumber daya alam di dalam negeri, serta peluncuran Bullion Bank pada akhir Februari.

Pelabuhan Impor Pindah ke Indonesia Timur

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengungkapkan pengalihan pelabuhan impor ke wilayah Timur untuk komoditas tertentu bertujuan menghambat masuknya barang yang sudah diproduksi di dalam negeri ke pasar domestik. Upaya tersebut merupakan bagian dari strategi untuk mengurangi ketergantungan pada impor barang jadi, serta mengoptimalkan produk lokal di pasar dalam negeri. Tak hanya itu, pengalihan pelabuhan impor ini juga dapat menciptakan titik pertumbuhan ekonomi baru di wilayah timur Indonesia. Salah satu daerah yang dipertimbangkan adalah Pelabuhan Bitung, yang dipandang memiliki kapasitas besar dan mampu menampung kapal impor dari negara-negara besar seperti China dan India. Rencana ini diharapkan akan menyebabkan biaya logistik menjadi lebih tinggi, sehingga akan memberikan tekanan pada impor barang jadi. Namun, kebijakan ini juga dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti terciptanya pusat-pusat ekonomi baru. Pengalihan pelabuhan ini juga akan menguntungkan industri pelayaran nasional. Dengan adanya asas cabotage, mengharuskan kapal yang beroperasi di wilayah Indonesia berbendera Indonesia, industri pelayaran dalam negeri akan berkembang. Hal ini juga dapat memacu pengembangan industri galangan kapal di Indonesia, terutama di wilayah timur.

Pemerintah Berencana Tambah Area Tanam Tebu Hingga 6.000 ha

Pemerintah melalui Perhutani telah berencana untuk menambah area tanam tebu pada tahun 2025 mencapai 6.000 hektare (ha). Adapun penambahan area tanam tersebut mayoritas berlokasi di Jawa Timur, terlebih produksi tebu di wilayah Malan cukup baik dikarenakan harga gula yang bagus. Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia (ID Food), Sis Apik Wijayanto menyampaikan bahwa penambahan areal tanam tebu merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong produksi gula dalam negeri. Selain Jawa Timur, pemerintah turut berencana menambah areal tanam di wilayah Cirebon, Jawa Barat. Sis juga menambahkan bahwa pihaknya ingin bekerja sama dengan Kementerian Kehutanan (Kemenhut) agar Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dapat ikut menanam tebu. Adapun penambahan areal tanam tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi gula tahun 2025 menjadi 350.000 ton. Sementara itu, ID Food memperkirakan bahwa musim giling tebu akan lebih cepat, proses panen tebu sedang berlangsung berkat musim tanam yang lebih awal.

Household Economy Lags Behind National Growth

Indonesia's Central Statistics Agency (BPS) reported that household economic growth in 2024 remained below the national economic expansion. The Coordinating Minister for Economic Affairs acknowledged that household consumption has yet to recover to pre-pandemic levels. Historically, household consumption growth has not exceeded 5% since 2020 and has often trailed overall economic growth. Most recently, household consumption expanded by 4.94% year-on-year in 2024, falling short of the national GDP growth rate of 5.03% over the same period. In response, the government has outlined various economic stimulus measures for 2025, including programs during Ramadan and Eid, such as toll road discounts and food price stabilization efforts. Additional incentives will target the property sector, electric vehicles, and labor-intensive industries. The free nutritious meal program will continue, credit disbursement under the microcredit program (KUR) will be expanded, and strategies to maintain competitiveness and long-term economic transformation will be implemented. Furthermore, the government plans to revise regulations to facilitate business operations, mandate the onshore retention of foreign exchange earnings from natural resource exports, and launch the Bullion Bank by the end of February.

Import Ports Shift to Eastern Indonesia

Indonesia's Ministry of Industry has announced plans to redirect import ports to the eastern region for certain commodities, aiming to curb the entry of goods already produced domestically into the local market. This initiative is part of a broader strategy to reduce reliance on finished goods imports while maximizing the presence of locally manufactured products. Additionally, shifting import ports to the eastern region is expected to create new economic growth hubs. One key location under consideration is Bitung Port, which has the capacity to accommodate large import vessels from major trading partners such as China and India. While this policy may lead to higher logistics costs, thereby exerting pressure on imported finished goods, it is anticipated to yield long-term benefits, including the development of new economic centers. The policy also stands to benefit the national shipping industry. Under the cabotage principle, which mandates that vessels operating within Indonesia must be Indonesian-flagged, the domestic maritime sector is poised for growth. Moreover, this initiative could drive expansion in the country's shipbuilding industry, particularly in eastern Indonesia.

Government Plans to Expand Sugarcane Plantation Area by 6,000 Hectares

The Indonesian government, through Perhutani, has announced plans to expand sugarcane plantation areas by up to 6,000 hectares in 2025. The majority of this expansion will take place in East Java, particularly in Malang, where sugarcane production has been favorable due to strong sugar prices. Sis Apik Wijayanto, President Director of PT Rajawali Nusantara Indonesia (ID Food), stated that increasing sugarcane cultivation is part of the government's strategy to boost domestic sugar production. In addition to East Java, the government is also considering expanding plantations in Cirebon, West Java. Sis further emphasized the importance of collaboration with the Ministry of Forestry (Kemenhut) to involve local forest community organizations (LMDH) in sugarcane cultivation. This expansion is expected to increase sugar production to 350,000 tons in 2025. Meanwhile, ID Food anticipates an earlier milling season, as the ongoing sugarcane harvest has been facilitated by an early planting season.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	5 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.292,50	0,36	0,07	-0,99
Tiongkok	7,30	7,27	-0,38	-0,38	0,37
Filipina	57,98	58,05	0,49	0,55	-0,13
India	85,61	87,46	-0,44	-0,98	-2,16
Korea Selatan	1.478,60	1.442,67	0,59	0,78	2,43
Jepang	157,24	152,57	0,03	1,40	2,97
Thailand	34,28	33,57	-0,01	0,87	2,06
Malaysia	4,47	4,42	0,49	0,77	1,09
Singapura	1,37	1,35	0,02	0,96	1,31
EU	0,97	0,96	0,01	0,58	0,46

STOCK PRICE INDEX

	5 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	7.024,23	-0,70	9	-1,20	8	-0,79	6
Filipina (PSEI)	6.281,08	3,15	1	7,14	1	-3,79	9
Malaysia (FTSE BM)	1.574,51	0,64	3	1,13	3	-4,13	10
Singapura (STI)	3.815,37	-0,20	7	-1,05	7	0,73	5
Thailand (SET 50)	1.286,74	-1,10	11	-2,11	11	-8,10	11
Hong Kong (HSI)	20.597,09	-0,93	10	1,84	2	2,68	4
Jepang (Nikkei 225)	38.831,48	0,09	5	-1,87	10	-2,66	7
Korea (Kospi)	2.509,27	1,11	2	-0,32	4	4,58	3
Tiongkok (SH Comp.)	3.229,49	-0,65	8	-0,65	5	-3,65	8
Amerika Serikat (DJIA)	44.556,04	0,30	4	-0,73	6	4,73	2
Inggris (FTSE 100)	8.566,93	0,00	6	-1,31	9	4,82	1

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	71,16	USD/Bbl			-2,12%	-3,27%	-3,02%	Feb/05
Brent	74,65	USD/Bbl			-2,03%	-2,16%	-4,63%	Feb/05
Natural gas	3,35	USD/MMBtu			3,01%	-8,74%	66,97%	Feb/05
Gasoline	2,05	USD/Gal			-2,06%	1,09%	-16,12%	Feb/05
Coal	112,50	USD/T			-2,72%	-6,05%	-5,46%	Feb/04
Gold	2.866,67	USD/t.oz			0,91%	8,81%	40,84%	Feb/05
Nickel	15.580,00	USD/T			1,56%	2,37%	-0,51%	Feb/05
Palm Oil	4.372,00	MYR/T			1,58%	0,69%	13,77%	Feb/05
Rice	13,50	USD/cwt	297,62	USD/T	-0,40%	-2,55%	-27,34%	Feb/05
Soybeans	10,58	USD/Bu	388,75	USD/T	-1,56%	6,68%	-12,37%	Feb/05
Corn	4,93	USD/Bu	194,09	USD/T	-0,30%	7,71%	9,44%	Feb/05
Wheat	5,72	USD/Bu	210,17	USD/T	-0,95%	5,74%	-5,18%	Feb/05
Sugar	19,74	Cts/pound	394,80	USD/T	0,34%	2,19%	-16,22%	Feb/05
Coffee	399,93	Cts/pound	7.998,60	USD/T	4,28%	25,51%	112,50%	Feb/05
Cocoa	10.503,77	USD/T			-3,11%	-6,10%	101,22%	Feb/05
Beef	327,10	BRL/15KG			0,31%	1,63%	28,96%	Feb/04
Rubber	1,94	USD/kg			-1,17%	4,59%	26,92%	Feb/04



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Inflasi Korea Selatan Capai Rekor Tertinggi dalam 6 Bulan

Tingkat inflasi Korea Selatan naik menjadi 2,2% pada Januari 2025, naik dari 1,9% pada Desember, menandai level tertinggi dalam enam bulan. Peningkatan ini disebabkan oleh mata uang lokal yang lebih lemah, yang mendorong kenaikan harga impor. Ini juga menandai pertama kalinya dalam lima bulan inflasi melampaui 2%. Kenaikan harga mendukung keputusan Bank of Korea untuk mempertahankan suku bunga tetap pada 3% dalam pertemuannya di bulan Januari, meskipun ada ekspektasi untuk pemotongan 25 basis poin. Bank sentral menyeimbangkan kekhawatiran tentang risiko pertumbuhan ekonomi dengan tekanan depresiasi won, yang diperburuk oleh ketidakstabilan politik. Secara bulanan, harga konsumen naik 0,7% pada Januari, naik dari 0,4% pada Desember, mencapai kenaikan bulanan tertinggi sejak Agustus 2023.

South Korea's Inflation Hits Six-Month High

South Korea's inflation rate rose to 2.2% in January 2025, up from 1.9% in December, marking its highest level in six months. This increase was driven by a weaker local currency, which fueled higher import prices. It also marked the first time in five months that inflation exceeded the 2% threshold. The acceleration in price growth reinforced the Bank of Korea's decision to keep its benchmark interest rate unchanged at 3% during its January meeting, despite market expectations for a 25-basis-point rate cut. The central bank sought to balance concerns over economic growth risks with pressures from the won's depreciation, which has been exacerbated by political instability. On a monthly basis, consumer prices rose by 0.7% in January, up from 0.4% in December, recording the highest monthly increase since August 2023.

UNITED STATES

Defisit Perdagangan AS di Level Tertinggi Sejak 2022

Defisit perdagangan AS melebar menjadi \$98,4 miliar pada Desember 2024, menyusul defisit \$78,9 miliar pada bulan November dan di atas perkiraan defisit dengan \$96,6 miliar. Ini adalah defisit perdagangan tertinggi sejak rekor pada Maret 2022, karena perusahaan-perusahaan AS bergegas mengamankan barang sebelum tarif pemerintahan Trump. Ini mencerminkan peningkatan defisit perdagangan barang menjadi \$123 miliar dan penurunan surplus jasa menjadi \$24,5 miliar. Total impor melonjak 3,5% menjadi \$364,9 miliar, dipimpin oleh produk logam jadi, komputer, dan emas nonmoneter sementara ekspor turun 2,6% menjadi \$266,5 miliar terutama karena sediaan farmasi, minyak mentah, dan komputer. Untuk keseluruhan tahun 2024, defisit meningkat 17% dari tahun 2023 menjadi \$918,4 miliar. Ekspor meningkat 3,9% menjadi \$3.191,6 miliar dan impor naik 6,6% menjadi \$4.110 miliar. Defisit perdagangan terbesar tercatat dengan Tiongkok (\$-295,4 miliar), Uni Eropa (\$-235,6 miliar), Meksiko (\$-171,8 miliar) dan Vietnam (\$-123,5 miliar).

U.S. Trade Deficit Reaches Highest Level Since 2022

The U.S. trade deficit widened to \$98.4 billion in December 2024, up from \$78.9 billion in November and exceeding market expectations of a \$96.6 billion gap. This marks the largest trade deficit since the record high in March 2022, as U.S. companies rushed to secure goods ahead of anticipated tariffs under the Trump administration. The widening imbalance reflects an increase in the goods trade deficit to \$123 billion and a decline in the services surplus to \$24.5 billion. Total imports surged by 3.5% to \$364.9 billion, driven by higher purchases of fabricated metal products, computers, and nonmonetary gold, while exports fell 2.6% to \$266.5 billion, primarily due to weaker shipments of pharmaceuticals, crude oil, and computers. For the full year 2024, the trade deficit expanded by 17% from 2023 to \$918.4 billion, with exports rising 3.9% to \$3.191.6 billion and imports increasing 6.6% to \$4.110 billion. The largest trade deficits were recorded with China (\$-295.4 billion), the European Union (\$-235.6 billion), Mexico (\$-171.8 billion), and Vietnam (\$-123.5 billion).

EURO ZONE

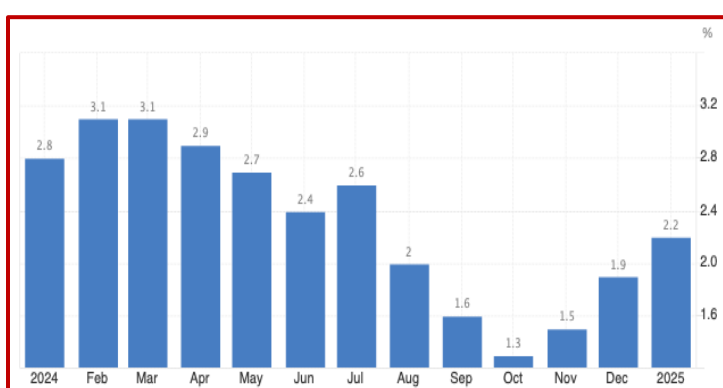
3 Bulan Berturut-Turut Harga Produsen Zona Eropa Naik

Harga produsen di Zona Eropa meningkat 0,4% dari bulan ke bulan (mtm) pada Desember 2024, menyusul lonjakan 1,7% (mtm) pada November, sesuai dengan ekspektasi pasar. Kenaikan harga produsen bulanan ketiga berturut-turut karena biaya energi (1,4% vs 5,6%), barang setengah jadi (0,1% vs -0,1%), barang modal (0,1% vs pembacaan datar pada November), barang konsumsi tahan lama (0,2% vs -0,2%) dan barang konsumsi tidak tahan lama (0,1%, sama seperti pada November). Di antara ekonomi terbesar di blok tersebut, harga produsen naik 1% di Prancis, 0,9% di Spanyol, dan 0,8% di Italia tetapi turun 0,1% di Jerman. Dari tahun ke tahun, harga produsen di Zona Euro tidak berubah, setelah penurunan -1,2%.

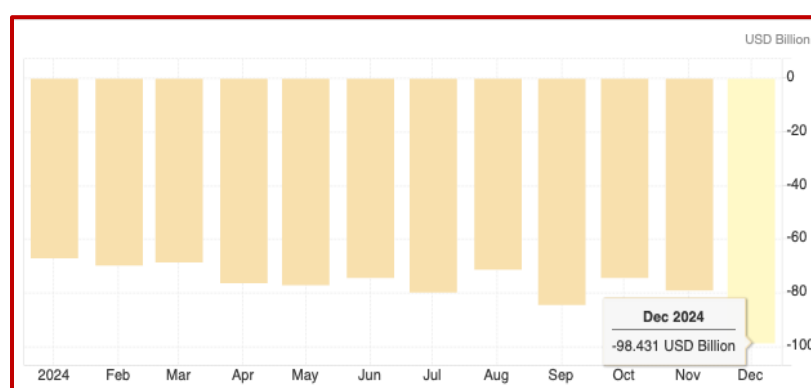
Eurozone Producer Prices Rise for Third Consecutive Month

Eurozone producer prices increased by 0.4% month-on-month (mtm) in December 2024, following a sharp 1.7% (mtm) rise in November, in line with market expectations. This marks the third consecutive monthly increase in producer prices, driven by higher costs in energy (1.4% vs. 5.6% in November), intermediate goods (0.1% vs. -0.1%), capital goods (0.1% vs. flat reading in November), durable consumer goods (0.2% vs. -0.2%), and non-durable consumer goods (0.1%, unchanged from November). Among the bloc's largest economies, producer prices rose by 1% in France, 0.9% in Spain, and 0.8% in Italy, while declining marginally by 0.1% in Germany. On an annual basis, producer prices in the Eurozone remained unchanged after a -1.2% decline in the previous period.

South Korea Inflation Rate (%)



United States Balance of Trade (USD Billion)



Euro Area Producer Price Inflation (% mtm)

